

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah tersaji, maka diperoleh pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam membuat anggaran kas yang diharapkan mampu menjaga likuiditas dan memberikan manfaat bagi pendapatan daerah pemerintah Kabupaten Pekalongan perlu diketahui pola (*pattern*) dari setiap aktivitas kasnya secara periodik baik dari sisi penerimaan maupun sisi pengeluaran daerah berdasarkan data historis.
2. Untuk mengetahui pola anggaran kas maka dilakukan dekomposisi dan proyeksi untuk masing-masing komponen anggaran dengan menggunakan model *time series* dan melalui penggunaan metode yang berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan adanya kecenderungan pola data yang berbeda yaitu data yang bersifat musiman dan bersifat trend. Dan pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan nilai error terkecil yang didapat dari RMSE (*Root Mean Squared Error*), MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) dan nilai MAD (*Mean Absolute Deviation*).
3. Untuk Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh Kabupaten Pekalongan dihitung dengan metode dekomposisi dan proyeksi dilakukan metode regresi linier sederhana dengan *seasonal decomposition*. Terjadi fluktuasi penerimaan yang cukup beragam. penerimaan pendapatan lebih besar dari rata-rata bulanan terjadi pada bulan mei, juni dan desember tahun 2011, lonjakan untuk bulan mei dan juni tahun 2011 paling besar disumbangkan oleh pendapatan retribusi pelayanan kesehatan, sedang untuk bulan desember lonjakan terjadi hampir disemua lini pajak maupun retribusi. Untuk mei dan juni perlu mendapat

perhatian manajemen secara khusus, apakah hal ini terjadi karena adanya siklus penyakit yang bersifat musiman yang menyebabkan bertambahnya jumlah pasien atau dikarenakan hal lain. Sedangkan untuk proyeksi ditahun berikut 2010 dan 2011 terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh

4. Untuk dana perimbangan model yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan *seasonal decomposition*. Diperoleh hasil dimana fluktuasi tidak terlalu banyak terjadi. Penerimaan bulanan yang berada diatas rata-rata terjadi pada bulan januari, september dan november tahun 2011. Hal ini dikarenakan penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima dua kali di bulan tersebut yang setiap bulan diterima sebesar seperduabelas dari pagu DAU yang diterima daerah. Untuk bulan september dan november kenaikan dana perimbangan banyak di dorong dari transfer Dana Alokasi Khusus yang pencairannya disesuaikan dengan tahap perkembangan proyek DAK yang di didanainya, sedangkan untuk dana bagi hasil pajak dan bukan pajak cenderung lebih stabil jumlah penerimaannya. Untuk bulan desember terjadi penurunan permintaan yang diakibatkan tidak adanya lagi transfer dana alokasi umum. Karena pernah ditransfer dua kali di bulan januari. Proyeksi dana perimbangan ditahun berikutnya cenderung terjadi kenaikan baik di tahun 2010 maupun 2011.
5. Untuk Penerimaan lain-lain pendapatan yang sah proyeksi dilakukan dengan *model exponential smoothing (Holt Methods)* dan distribusi bulanan dihitung dengan indeks musiman yang diperoleh dengan metode dekomposisi. Hasilnya adalah bahwa komponen ini memiliki fluktuasi yang sangat tinggi. Dimana saat bulan januari dan february sangatlah kecil penerimaannya. Namun di bulan mei, agustus, september dan desember tahun 2011 terjadi kenaikan diatas penerimaan rata-rata yang cukup signifikan. Hal ini disadari sebagai karakteristik penerimaan di

rekening ini yang bersifat insidental seperti pendapatan hibah, dana penyesuaian, bantuan keuangan dari propinsi, dan penerimaan yang dimana pemerintah daerah tidak menjadi instansi pemungut, karena dipungut oleh propinsi dan dana bagi hasilnya tidak secara rutin diterima perbulan dalam kisaran jumlah transfer yang sama besarnya. Bulan mei tahun 2011 adalah bulan dimana bantuan propinsi dan dana bagi hasil propinsi diterima, begitu juga dengan bulan november dan desember tahun 2011 dimana sumbangan penerimaan terbesar di bulan ini adalah dana bagi hasil dan bantuan keuangan propinsi. Untuk Proyeksi tahun 2010 dan 2011 diperkirakan akan ada kenaikan penerimaan disektor ini.

6. Untuk belanja tidak langsung proyeksi dilakukan dengan model regresi linier sederhana dengan *seasonal decomposition*. Hasilnya adalah bahwa belanja ini memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi. Dimana pengeluaran terbesar di belanja ini adalah untuk belanja pegawai atau gaji PNS daerah. Pengeluaran diatas rata-rata terjadi pada bulan maret, juni, agustus, oktober dan desember tahun 2011. Untuk bulan maret 2011 kenaikan belanja banyak terjadi di belanja gaji, dikarenakan pada bulan maret adalah pembayaran gaji untuk PNS yang baru saja diterima yang berstatus CPNS. Yang baru melaksanakan perintah tugas di bulan maret. Untuk bulan juni disebabkan karena adanya pemberian gaji ke-13 yang diterimakan di bulan juni atau masa penerimaan murid sekolah. Dimana tujuan awal pemberian gaji ke-13 adalah meringankan pengeluaran untuk PNS dimasa penerimaan sekolah bagi anak-anak mereka. Bulan agustus, september dan oktober peningkatan belanja tidak langsung disebabkan peningkatan belanja untuk bantuan sosial dan transfer dana ke pemerintahan desa. Untuk desember peningkatan belanja terjadi hampir di semua komponen belanja tidak langsung. Untuk proyeksi

belanja tidak langsung ditahun 2010 belanja meningkat dan untuk tahun 2011 belanja tidak langsung juga naik.

7. Untuk pola pengeluaran belanja langsung per bulan dilakukan dengan metode dekomposisi dan untuk proyeksi dilakukan dengan metode *exponential smoothing (Winter Multiplicative Methods)*. Fluktuasi yang terjadi cukup besar dimana peningkatan belanja di atas rata-rata terjadi hanya 4 bulan dari 12 bulan periode belanja, bulan itu adalah agustus, oktober, november dan desember 2011. Sebagai sebuah belanja proyek pola ini kurang baik. Dimana di periode awal daya serap anggaran sangat kecil namun di akhir menjadi sangat besar. Daya serap kecil di awal periode januari dan februari disebabkan pelaksanaan kegiatan baru pada tahap persiapan sehingga belum banyak memerlukan pendanaan. Agustus menjadi bulan yang mengalami belanja di atas rata-rata bulanan dikarenakan belanja yang melibatkan pihak ketiga atau rekanan meningkat di bulan tersebut. Sedangkan untuk oktober, november dan desember kenaikan terjadi karena pengesahan Perubahan APBD terjadi di bulan september akhir, sehingga bulan berikutnya terjadi peningkatan belanja yang cukup drastis. Bahkan terjadi hingga di bulan Desember. Puncak belanja terjadi di bulan desember juga menjadi salah satu masalah karena mengindikasikan perencanaan belanja yang kurang matang dan sekedar menghabiskan anggaran di akhir-akhir tahun saja. Untuk proyeksi di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 dan 2011 terjadi kenaikan belanja langsung.
8. Untuk penerimaan pembiayaan model proyeksi dilakukan dengan *exponential smoothing (Brown Methods)*, untuk distribusi bulanan dilakukan dengan mengalikan nilai rata-rata dengan indeks musiman yang telah dihitung melalui metode dekomposisi. Hasilnya adalah bahwa transaksi lebih banyak terjadi di awal tahun karena komponennya adalah SiLPA (Sisa

Lebih Perhitungan Anggaran daerah tahun sebelumnya yang sudah diterima diawal Januari, karena penerimaan ini adalah saldo kas akhir tahun sebelumnya yang menjadi saldo kas awal tahun berkenaan. Sehingga uang ini secara akuntansi sudah berada ditangan pemerintah daerah sejak 1 januari tahun berkenaan. Bulan maret dan desember juga terjadi realisasi penerimaan yaitu disumbang oleh penerimaan dana talangan dari propinsi dan di bulan desember disebabkan karena adanya penerimaan dana talangan dan penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan. Proyeksi belanja tahun berikutnya berdasar data tahunan akan mengalami kenaikan.

9. Untuk pengeluaran pembiayaan model proyeksi dilakukan dengan *exponential smoothing (Holt Methods)*, untuk distribusi bulanan dilakukan dengan mengalikan nila rata-rata dengan indeks musiman yang telah dihitung melalui metode dekomposisi. Pengeluaran ini memiliki fluktuasi yang sangat besar karena pengeluaran ini tidak terjadi setiap bulan. Pengeluaran terbesar ada di bulan april, juni dan oktober 2011, dan kompenen penyumbangnya cenderung merata antara pembayaran pokok hutang, pemberian dana talangan dan penyertaam modal. Untuk Proyeksi tahun 2010 mengalami kenaikan, namun di tahun 2011 turun.
10. Untuk pengelolaan belanja, berdasar hasil analisis pola belanja terdapat keadaan dimana daya serap anggaran sangat kecil dan disisi lain terjadi daya serap anggaran yang terlalu besar yang terjadi di akhir periode anggaran. Keadaan ini menandakan belum adanya strategi yang baik dalam mengelola belanja daerah. Terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan.
11. *Idle cash* yang dihitung secara baik dengan memperhitungkan fluktuasi pola penerimaan dan pengeluaran dan di tempatkan dalam investasi jangka pendek akan memberikan keuntungan yang lebih optimal. Hal ini akan berdampak terhadap besaran

bunga yang diterima dan secara keseluruhan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pekalongan

5.2. Saran-saran

1. Pemerintah Kabupaten Pekalongan perlu menyusun Anggaran Kas yang lebih baik yang mencerminkan pola penerimaan dan pola pengeluaran yang sudah terprediksi dengan baik berdasar pengalaman masa lalu.
2. Untuk mengurangi fluktuasi penerimaan pendapatan asli daerah, disarankan kepada pemerintah kabupaten Pekalongan untuk melakukan intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi dan selalu memantau upaya pemungutan pajak dan retribusi daerah serta berkoordinasi terhadap dinas pemungut pendapatan (*income*), untuk mengetahui kendala atau hambatan yang muncul dalam upaya pemungutan pajak secara bulanan sehingga dapat diketahui permasalahannya serta dapat diberikan solusi yang lebih cepat dan akurat.
3. Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) yang merupakan rekening tunggal untuk segala jenis penerimaan agar lebih efektif untuk dilaksanakan. karena keefektifan ini mampu memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat tentang kondisi keuangan daerah secara periodik.
4. Untuk mempercepat penerimaan dana perimbangan dari pusat, Daerah dapat mengkondisikan hal tersebut, terutama untuk Dana Alokasi Khusus, dengan cara melaksanakan proyek yang didanai oleh DAK secara tepat waktu dan efektif agar penahanan pencairan sesuai dengan kondisi pelaksanaan pekerjaan pun dapat segera dilaksanakan pula oleh pemerintah pusat
5. Dalam mengelola belanja tidak langsung, pemerintah perlu melakukan beberapa langkah kebijakan pembayaran bunga, misalkan pembayaran yang dipercepat dari jatuh tempo apabila terjadi surplus kas yang cukup besar dan apabila hal tersebut

menguntungkan bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Sedangkan untuk belanja gaji, karena belanja ini adalah belanja yang bersifat wajib. Maka saran untuk Pemerintah Kabupaten Pekalongan adalah menjaga kondisi likuiditas keuangannya agar pengeluaran ini dapat dilakukan tepat waktu dan terjamin adanya ketersediaan dana.

6. Untuk belanja langsung dan ini juga berkaitan dengan belanja lainnya, diharapkan Pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk menyusun APBD dan mengesahkannya secara tepat waktu sesuai aturan yang berlaku yaitu maksimal 31 desember tahun sebelumnya APBD sudah disahkan. Hal ini dilakukan agar segala macam jenis belanja dan pengeluaran lainnya dapat segera direalisasikan sehingga mengurangi penumpukan kegiatan di bulan tertentu saja.
7. Dan untuk menghindari penyerapan dana yang berlebihan di akhir tahun, pemerintah diharapkan membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan yang lebih matang dan selalu melakukan evaluasi secara periodik baik bulanan atau tribulanan terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga percepatan penyerapan anggaran dapat dilakukan seoptimal mungkin.
8. Dalam penelitian ini proyeksi yang dilakukan berdasarkan data yang cukup pendek sebagai dasar analisa proyeksi dan dekomposisi, untuk itu diharapkan untuk kedepan proyeksi dilakukan dengan data yang lebih panjang dan untuk proyeksi tahun tahun kedepan selalu *direfresh* dengan kondisi keuangan terbaru, sehingga analisis yang didapat lebih reliabel dan terkini.
9. Dalam pengelolaan *idle cash* diharapkan pemerintah kabupaten Pekalongan tidak bersifat *statis*, atau menempatkan dana daerahnya hanya dalam bentuk giro yang memiliki keuntungan yang kecil, namun bisa memanfaatkan fluktuasi keuangan daerah secara baik dan menempatkan dananya pada instrument penempatan dana yang lebih menguntungkan seperti deposito bulanan dan tiga bulanan.

Sehingga pendapatan bunga yang diperoleh Kabupaten Pekalongan bisa lebih optimal, namun dengan tetap mempertahankan likuiditas yang memadai untuk membiayai pengeluaran daerahnya.

